



## Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan Kabupaten Aceh Tengah

Tonaiko Sinature<sup>1\*</sup>, Erna Erna<sup>1</sup>, Elisa Khairani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Gajah Putih, Takengon Aceh Tengah

**Abstract.** Perusahaan merupakan salah satu organisasi yang menghimpun orang-orang yang biasa disebut dengan karyawan atau pegawai untuk menjalankan kegiatan rumah tangga produksi perusahaan. Hampir di semua perusahaan mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan keuntungan dan nilai bagi perusahaan, dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan. Oleh sebab itu karyawan merupakan salah satu modal sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional karena sumber daya manusia adalah salah satu aset utama yang berfungsi sebagai penggerak operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara keselamatan kerja dan produktivitas kerja pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan dari Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan yang bekerja di koperasi tersebut dengan sampel sebanyak 69 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menyebarkan angket atau daftar pernyataan kepada karyawan yang bekerja di Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan. Hal ini dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yaitu :  $Y = 1,897 + 0,432X$  Dimana hal tersebut menyatakan bahwa tiap kenaikan variabel Keselamatan kerja sebesar 1% maka akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0,432%.

**Keywords:** Keselamatan Kerja; Produktifitas Kerja; Koperasi

### 1. Introduction

Sungguh disayangkan jikalau para karyawan yang berada dalam suatu koperasi kurang memahami betapa akan pentingnya Kesehatan dan keselamatan kerja dalam melaksanakan aktifitas dalam koperasi, tanpa kehati-hatian dalam bekerja, maka akan membawa dampak buruk yang akan terjadi pada diri karyawan itu sendiri, walau kadang kala dampak tersebut tidak secara langsung disaat itu ia rasakan, bahkan akan berdampak pada saat-saat usia yang beranjak tua.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dan difahami betul bagi setiap karyawan dalam melakukan aktifitas – aktifitas dalam suatu koperasi. Kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh ketidak hati-hatian karyawan dalam bekerja dikoperasi, akan berdampak pada produktivitas yang dihasilkan karyawan itu sendiri, sehingga akan membawa dampak pada tingkat kesejahteraan hidup yang diinginkan oleh karyawan. Sebaliknya juga demikian bagi karyawan yang memiliki suatu

---

\*Tonaiko Sinature email: [tonaikoseina@gmail.com](mailto:tonaikoseina@gmail.com),

kepuasan dalam bekerja. mereka merasa bahagia ketika mereka sudah memahami akan pentingnya Kesehatan dan keselamatan kerjadalam melakukan aktifitas dalam koperasi.

Di dataran tinggi Tanah Gayo telah berdiri sebuah koperasi yang bernama Koperasi Baitul Qiradh Baburayyan atau dikenal dengan nama (KBQ BABURAYYAN). Koperasi ini adalah merupakan salah satu diantara koperasi yang lain yang bergerak dibidang exportir komoditi kopi ke beberapa Negara. Dengan menggunakan karyawan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing karyawan akan berkompetisi untuk mencapai produktivitas yang lebih baik dari yang diharapkan. Hal ini justru tidak terlepas dari pengaruh gaya dari seorang pemimpin dalam mengelola kegiatan yang dilakukan oleh karyawan yang berada dalam lingkungan koperasi tersebut.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Sumber daya manusia memiliki peran vital dalam keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang memerlukan perhatian dan perlakuan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai asset utama perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu bersaing di kancah global dan memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan (Hasibuan, 2007:32).

Seiring dengan pertumbuhan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di seluruh dunia serta munculnya inovasi-inovasi baru di bidang teknik produksi, telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya, agar dapat meningkatkan kinerja yang diharapkan. K3 merupakan hal yang penting secara ekonomi, moral, dan hukum, dan menjadi isu penting agar praktik bisnis. (Friend & Khon, 2007:22).

Karyawan pada Koperasi Baitul Qiradh Baburayyan tidak pernah terlekat dari pelaratan dan kopi, dalam proses pengolahan kopi, banyak sekali tantangan bagi karyawan koperasi terutama bagi kesehatan mereka. Proses pengolahan kopi sering mengeluarkan debu dan melekat pada pakaian mereka sehingga karyawan sering mengeluh karena mengganggu saluran pernafasan mereka. Kurangnya ventilasi udara juga mengakibatkan debu tersebut tidak keluar dari ruangan kerja mereka.

Kesehatan dan Keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, mineral, dan cara yang tidak terlepas dari lingkungan kerja agar suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawan tidak mengalami cedera. yang menjadi dasar dalam pelaksanaan Kesehatan dan keselamatan kerja adalah pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam Negara Republik Indonesia yakni UUD 1945 (pasal 27:2), yang berbunyi bahwa setiap Warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghasilan yang layak bagi kemanusiaan.

Masalah Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Kondisi Kesehatan dan keselamatan Kerja(K3) perusahaan di Indonesia secara umum diperkirakan termasuk rendah, padahal tenaga kerja adalah faktor penting bagi kegiatan perusahaan, karena perusahaan tidak mungkin bisa lepas dari yang namanya tenaga kerja.

Menurut Siregar (2005:1) faktor manusia sebagai unsur penyebab utama kecelakaan kerja menurut catatan adalah 85% (ILO, pencegahan kecelakaan kerja) dan 15% merupakan faktor kondisi yang berbahaya. Oleh karena itu kecelakaan kerja lebih banyak disebabkan faktor manusia.

Kondisi tersebut mencerminkan kesiapan daya saing perusahaan Indonesia di dunia internasional masih sangat rendah. Indonesia akan sulit menghadapi pasar global karena mengalami ketidakefisienan pemanfaatan tenaga kerja (produktivitas kerja yang rendah). Padahal kemajuan perusahaan sangat ditentukan peranan mutu tenaga kerjanya. Karena itu disamping perhatian perusahaan, pemerintah juga perlu memfasilitasi dengan peraturan atau aturan perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Keselamatan kerja telah menjadi perhatian di kalangan pemerintah dan bisnis sejak lama. Faktor keselamatan kerja menjadi penting karena sangat terkait dengan Produktivitas kerja karyawan dan pada kinerja perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Maka dari itu sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk menyediakan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut Sanjaya (2012:1), Kesehatan dan keselamatan Kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian berbagai organisasi saat ini karena mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra organisasi itu sendiri. Semua hal tersebut mempunyai tingkat kepentingan yang sama besarnya walaupun di sana sini memang terjadi perubahan perilaku, baik di dalam lingkungan sendiri maupun faktor lain yang masuk dari unsur eksternal industri.

Menurut Ukhisia (2013:96) Kesehatan dan keselamatan Kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Produktivitas sumber daya manusia ditentukan oleh sejauh mana sistem yang ada di perusahaan mampu menunjang dan memuaskan keinginan seluruh pihak. Apabila suatu perusahaan peduli dengan keberadaan dan kesejahteraan karyawan, maka karyawan akan meningkatkan produktivitas kerjanya terhadap perusahaan.

#### Jenis Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perlu dilakukan perbedaan antara produk yang memenuhi (standar) yang aman, dan yang dirasakan aman. Menurut Ibrahim (2013:23), pada umumnya terdapat tiga jenis keadaan keselamatan kerja antara lain: 1) Keselamatan normatif. Digunakan untuk menerangkan produk atau desain yang dapat memenuhi standar desain. 2) keselamatan substantif. Ini digunakan untuk menerangkan pentingnya keadaan aman, meskipun mungkin tidak memenuhi standar. 3) keselamatan yang dirasakan. Hal ini digunakan untuk menerangkan keadaan yang aman, yang timbul dari persepsi orang. Sebagai contoh adalah anggapan aman terhadap keberadaan rambu-rambu lalu lintas. Namun, keadaan rambu-rambu lalu lintas ini dapat menyebabkan kecelakaan karena menyebabkan pengemudi kendaraan gugup.

Secara umum jenis-jenis kesehatan manusia dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kesehatan tubuh dan kesehatan mental. Dua bagian kesehatan ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan juga terkait satu sama yang lainnya. Kesehatan tubuh/fisik adalah kesehatan yang dinilai dari kondisi seseorang. Istilah kesehatan fisik berkaitan erat dengan masalah fisik seperti terbebas dari luka atau terbebas dari penyakit yang tampak (baik penyakit luar maupun penyakit dalam). Untuk bisa mendapatkan kesehatan fisik, manusia hanya perlu melakukan dua hal yaitu olah raga, menjaga pola makan, serta menjaga kesehatan mental. Aktivitas olah raga dapat membuat tubuh menjadi jauh lebih sehat dan kuat, sedangkan menjaga pola makan dapat menghindarkan tubuh dari berbagai macam penyakit yang mungkin timbul.

Kesehatan mental/Jiwa adalah merupakan yang dinilai dari kondisi jiwa ataupun mental seseorang. Istilah kesehatan mental sangat erat kaitanya dengan masalah-masalah stress dan masalah-masalah terkait pikiran lainnya. Berbeda dengan kesehatan fisik yang cenderung mudah untuk diraih/didapatkan, kesehatan mental cenderung lebih sulit untuk diraih. Mental yang sehat biasanya hanya bisa didapatkan oleh orang-orang yang memiliki kestabilan emosi, keseimbangan jiwa, serta tidak terlalu banyak memikirkan permasalahan.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Menurut Sedarmayanti (2011:112-115), Faktor yang mempengaruhi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah Kebersihan, air minum dan kesehatan, urusan rumah tangga, ventilasi pemanas dan pendingin, tempat kerja, ruang kerja dan tempat duduk, pencegahan kecelakaan, pencegahan kebakaran dan gizi.

Kebersihan merupakan syarat utama bagi pegawai agar tetap sehat, air minum yang bersih dari sumber yang sehat hendaknya disediakan dan dalam hal ini juga perlu diperhatikan bahwa pegawai akan sanggup menghasilkan keluaran yang memerlukan energy berat, yang biasanya dapat dihasilkan oleh pegawai yang sehat, cukup makan.

Mencakup kerapian dalam ruang kerja untuk membantu tercapainya produktivitas, ruangan juga berpengaruh dalam pencapaian produktivitas kerja, dalam hal ini ventilasi udara yang baik di perlukan dalam lingkungan kerja agar tidak mengganggu jalannya pekerjaan dan peralatan yang di perlukan dalam hal bekerja juga di berikan agar memudahkan pekerjaan sehingga membuat nyaman para pegawai di berikan tempat duduk saat bekerja. Untuk menekan jumlah kecelakaan dalam sebuah perusahaan, perlu di lakukan pencegahan penyebabnya, apakah sebab itu merupakan sebab teknis atau manusia. hal lain seperti pencegahan kebakaran harus dilakukan pemberitahuan bahwa pentingnya peralatan dan perlengkapan lainnya untuk pemadaman kebakaran.

### **Pengertian Produktivitas Kerja**

Menurut pendapat Gomes (2003:159-160), bahwa produktivitas bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, tergantung pada tujuan masing-masing organisasi (misalnya, untuk profit atau untuk customer satisfaction), juga tergantung pada bentuk organisasi itu sendiri (misalnya, organisasi publik versus organisasi swasta, organisasi bisnis versus organisasi sosial dan organisasi keagamaan).

Produktivitas menurut Cascio (2003; 25) adalah ukuran dari output hasil berupa barang dan jasa relatif terhadap input-input tenaga kerja, bahan baku dan peralatan. Klingner & Nanbaldian dalam Gomes (2003; 160) menyatakan bahwa produktivitas merupakan fungsi perkalian dari usaha pegawai (effort), yang didukung dengan motivasi yang tinggi, dengan kemampuan pegawai (ability).

International Labour Organization (ILO) yang dikutip oleh Malayu S.P Hasibuan (2005: 127) mengungkapkan bahwa secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Sumber tersebut dapat berupa:

- 1) Tanah
- 2) Bahan baku dan bahan pembantu
- 3) Pabrik, mesin-mesin dan alat-alat
- 4) Tenaga kerja

Konsep produktivitas pada dasarnya dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Pengkajian masalah produktivitas dari dimensi individu tidak lain melihat produktivitas terutama dalam hubungannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu. Dalam konteks ini esensi pengertian produktivitas adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini (Kusnendi, 2003:8.4).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja**

Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan di Suatu perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan tersebut. Banyak factor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijakan pemerintah secara keseluruhan.

### **3. Metode Penelitian**

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan Kabupaten Aceh Tengah.

#### **Lokasi Dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan Kabupaten Aceh Tengah, dengan objek penelitian adalah karyawan yang ada pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan Kabupaten Aceh Tengah. Difokuskan pada pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan Kabupaten Aceh Tengah.

#### **Populasi Dan Sampel**

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan Takengon yang berjumlah 225 karyawan. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh karyawan sebanyak 225 karyawan dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin, Sugiyono (2011:87) untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance) e = 0,1 = 10%

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### **1) Penelitian Kepustakaan (Library Research)**

Studi kepustakaan adalah penelitian berdasarkan kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data yang di peroleh dari Koperasi tersebut.

## 2) Penelitian lapangan (Field Research)

Studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dengan cara melakukan penelitian yang langsung dengan cara :

### a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan langsung dari objek penelitian dengan cara mengamati, mencatat, mengevaluasi dan menganalisa data-data yang diperoleh dari lokasi objek yang diteliti.

### b. Wawancara

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat penulis langsung mengadakan wawancara dengan beberapa pihak terkait dengan penelitian ini.

### c. Kuesioner

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2008: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

## Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, metode analisa data yang di gunakan adalah metode analisa data kualitatif, dimana data data yang telah melalui kuisisioner, selanjutnya diolah, dijadikan dalam bentuk tabel, dan di analisis dengan peralatan statistic.

### *Pengumpulan data*

Data data dalam peelitian ini di kumpulkan melalui kuisisioner, dimana pernyataan – pernyataan yang di ajukan, meliputi :

- a. Identitas responden, yaitu jenis kelamin, usia, dan jenjang pendidikan.
- b. Keselamatan kerja, meliputi 7 (tujuh) idikator keselamatan kerja yang di ajukan kepada responden, dengan alternative jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alternative jawaban responden diberi nilai skor 1 untuk jawaban yang di persepsikan responden terendah (STS) dan nilai skor 5 untuk jaaban yang di persepsikan tertinggi (SS).
- c. Produktiitas kerja, meliputi 6 (enam) indicator produktivitas kerja yang di ajukan kepada responden, data alternative jawaban dan nilai skor yang diberi atas jawaban “responden” sama dengan keselamatan kerja.

### *Pengolahan Data*

Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22 semua menjamin ketelitian dan menghindari kesalahan perhitungan, mengingat jumlah responden cukup banyak 69 karyawan dan para stap analisis data yang digunakan adalah peralatan statistic.

### *Pengukuran Data*

Data – data yang telah diolah diajukan dalam bentuk tabel, dengan tujuan agar data-data tersebut terlihat lebih real dan lebih mudah untuk melakukan analisa data.

### *Peralatan Analisis Data*

Peralatan yang di gunakan untuk menganalisis data adalah peralatan statistic, yaitu regresi linier sederhana dengan Orelenary Least Square (OLS), dan formulasi yang digunakan (sugiono, 2011:277) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana

Y = Produktivitas kerja

X = Keselamatan Kerja

a = Perkiraan Produktifitas kerja tetap

b = Perubahan produktifitas kerja akibat perubahan keselamatan kerja

e = Error (variabel gangguan)

Selanjutnya untuk menganalisa pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja akan dilakukan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), kemudian dilakukan pengujian dengan uji ( t ) untuk menganalisis signifikansinya pengaruh keselamatan kerja terhadap probabilitas kerja karyawan Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan Takengon.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini dilakukan untuk memberi batasan terhadap variabel yang diteliti. Adapun variabel yang di definisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produktivitas kerja

Produktivitas kerja yang di maksud adalah dalam peelitian ini adalah produktivitas kerja dalam arti kualitatif, dengan indikator : Kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri mutu, dan efisiensi.

2. Keselematan Kerja

Keselamatan kerja yang di gunakan dalam penelitian ini adalah keselamatan kerja dalam arti kualitatif, dengan indikator : tata letak peralatan kerja, perlindungan mesin, perlengkapan keselamatan kerja kurang memadai, pimpinan belum berlaku adil pada pegawai, asuransi tenaga kerja kurang optimal, tunjangan kecelakaan kerja belum optimal, dan suasana keja kurang nyaman.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Gambaran Umum Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan

Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan merupakan koperasi yang berada di Kampung Weh Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah yang bergerak di bidang sortik dan ekspor kopi, yang didirikan pada 21 Oktober 2002. Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan terus meningkatkan pengelolaan aset-aset koperasi yang berupa unit produksi atau pengolahan kopi. Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan menjalin hubungan kemitraan dengan petani kopi yang terdapat di 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah yang berupa pembelian kopi langsung ke petani yang telah bergabung dengan anggota Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan.

Dari 14 jumlah Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, salah satu aktivitas yang dilakukan oleh Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan adalah di Kecamatan Pegasing yang tidak jauh dari pusat kota Takengon.

Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan (KBQB) sudah resmi terdaftar di pemerintah sebagai produsen kopi spesial Kopi Gayo yaitu pada tahun 2002. Disaat itu anggota koperasi berjumlah +- 600 anggota petani. Namun akibat dari terjadinya Konflik di Aceh pada khususnya. Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan (KBQB) sedikit mengalami kesulitan untuk menambahkan jumlah anggotanya. Namun kendatipun demikian Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan (KBQB) masih tetap melakukan aktifitas produksi Kopi Gayo.

Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan (KBQB) mulai tumbuh secara dramatis, dengan jumlah petani lebih dari 5000 anggota. Kemudian pada bulan Oktober 2007 Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan (KBQB) resmi memperoleh sertifikat perdagangan adil dunia artinya

Koperasi Baitul Qiradh Baburayyan (KBQB) resmi menjadi anggota (Fair Trade Certified) melalui Fair Trade, Koperasi Baitul Qiradh Baburayyan (KBQB) telah berkembang pesat dan baru saja melakukan ekspansi dengan membeli pabrik pengolahan biji kopi, dimana sebelumnya koperasi ini masih melakukan sewa dalam aktivitas pengolahan biji kopi di kota Takengon. Kehadiran pabrik ini justru telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi seluruh anggota masyarakat di Takengon, khususnya di Aceh dan telah menjadi salah satu pabrik kopi terbesar dan sebagai pembeli utama di dataran tinggi Gayo Aceh Tengah. Memahami akan arti dari kata Baitul Qiradh dalam arti bahasa adalah “Rumah Pinjaman” yang usaha pokoknya menghimpun dana dari pihak ketiga (anggota penyimpan) dan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan. Dewasa ini perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, sebagai gerakan kemasyarakatan menunjukkan keberhasilan yang nyata. Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah sangat cepat seiring dengan masyarakat muslim yang menginginkan Lembaga Keuangan yang bebas dari Riba dan sesuai dengan prinsip Syariah atau Hukum Islam.

Sampai dengan tahun 2018 jumlah karyawan Koperasi Baitul Qiradh Baburayyan sebanyak 225 yang di pekerjakan pada bidang Administrasi, Internal Control, dan prosesing. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Diskripsi Jawaban Responden Terhadap Produktivitas Kerja

Produktivitas adalah bagian penting yang harus diperhatikan dalam manajemen SDM. Manajer yang sukses harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan produktivitas karyawannya. Hal ini sangat berperan penting dalam menentukan keberlangsungan kegiatan wirausaha.

Berdasarkan kuisioner yang di sajikan pada lampiran 1 bahwa terdapat 6 (enam) indicator produktivitas kerja yang di ajukan di dalam pernyataan kepada responden masing – masing pernyataan memiliki 5 (lima) alternative jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alternative jawaban responden diberi nilai skor 1 untuk jawaban yang di persepsikan responden terendah (STS) dan nilai skor 5 untuk jawaban yang di persepsikan tertinggi (SS).

### Analisa Regresi

Untuk mengetahui pengaruh keselamat kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di Koperasi Baitul Qiradh Baburayyan Kabupaten Aceh Tengah digunakan regresi linier sederhana, yaitu keselamatan kerja sebagai variable independen (X), sedangkan produktivitas kerja sebagai variable dependen (Y).

Pada bagian berikut akan dijelaskan analisis regresi linier yang mencerminkan hubungan atau pengaruh.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.897	.479		3.956	.000
X	.432	.118	.408	3.654	.001

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier

### Sumber data : data primer yang telah diolah 2019

Berdasarkan table IV.11 yang telah di susun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :



$$Y = 1,897 + 0,432X$$

dengan Interpretasi :

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 1,897, hal ini menunjukkan bahwa apabila variable Keselamatan kerja adalah konstan (0), maka produktivitas kerja sebesar 1,897.
2. Koefisien regresi variable keselamatan kerja (X) bernilai positif sebesar 0,432. Hal ini berarti bahwa jika variable keselamatan kerja di tingkatkan satu satuan adalah konstan (0), maka akan meningkatkan produktivitas kerja 0,432.

Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel Keselamatan kerja dan Produktivitas kerja mewujudkan hubungan yang searah, jika variabel Keselamatan kerja semakin meningkat mengakibatkan Produktivitas kerja akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel Keselamatan kerja semakin menurun maka Produktivitas kerja akan semakin menurun.

### Determinasi R<sup>2</sup>

Yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi adalah nilai adjusted r<sup>2</sup> pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini adjusted r<sup>2</sup> digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel penelitian Produktivitas kerja. "adjusted r<sup>2</sup>" dianggap lebih baik dari r karena nilai adjusted r<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambah dalam model (Ghozali 2005) Hubungan antara Variabel Independen terhadap Variabel dependen untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 <sup>a</sup>	.166	.154	.46534

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 4.2 Model Summary

Hasil dari tabel model summary pada bagian ini di tampilkan nilai R= 0,408 artinya hubungan antara variable independen terhadap dependen ini adalah kuat, sedangkan koefisien (R Square) atau Determinan R<sup>2</sup> adalah pengkuadratan dari koefisien Korelasi sebesar  $0,408 \times 0,408 = 0,166$ . Sedangkan sisanya  $(1 - 0,154) = 0,846$  oleh sebab – sebab factor lain. R berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R, maka semakin Lemah hubungan kedua variable.

### Uji T

Berdasarkan Persamaan regresi diatas maka dapat di uji apakah benar-benar valid untuk memprediksi variabel dependen (Keselamatan kerja apakah benar-benar mampu memprediksi Produktivitas kerja yang diajukan sebagai berikut:

Jika Nilai T hitung  $\leq$  Ttabel maka Ho diterima Ha di tolak artinya tidak Signifikan, Jika Nilai T hitung  $\geq$  Ttabel maka Ho ditolak Ha di terima artinya Signifikan maka berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel Coefisien diatas maka dapat dilihat dibandingkan antara Nilai Thitung dengan Ttabel dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) pada  $Df = n - k$ ,  $Df = 69 - 2 = 67$  yaitu sebesar 1,66792 dan Thitung yaitu sebesar 3.654. Sehingga perbandingan nilai Thitung  $\geq$  Ttabel yaitu  $3.654 \geq 1,66792$  (signifikan) dengan tingkat sig  $0,001 < 0,05$ .

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen Keselamatan kerja (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan (Y). Pengaruhnya sifatnya positif yang berarti bahwa peningkatan program-program keselamatan kerja akan menyebabkan peningkatan Produktivitas kerja karyawan pada Koperasi Baitul Qiradh Baburayyan.
2. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa antara variabel Keselamatan kerja dan Produktivitas kerja mewujudkan hubungan yang searah, jika variabel Keselamatan kerja meningkat yaitu sebesar 1,897, maka mengakibatkan Produktivitas kerja akan meningkat yaitu sebesar 0,432, begitu pula sebaliknya jika pada variabel Keselamatan kerja semakin menurun maka Produktivitas kerja akan menurun
3. Nilai Thitung dengan Ttabel dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) pada  $Df = n - k$ ,  $Df = 69 - 2 = 67$  yaitu sebesar 1,29432 dan Thitung yaitu sebesar 3.654. Sehingga perbandingan nilai Thitung  $\geq$  Ttabel yaitu  $3.654 \geq 1,29432$  (signifikan) dengan tingkat sig  $0,001 < 0,05$ .

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dirangkum beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mempertahankan kebijakan pengurangan resiko kecelakaan kerja melalui berbagai program K3 karena secara empiris memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi produksi serta produktivitas kerja buruh/karyawan pada perusahaan secara umum.
2. Peneliti berikutnya perlu mengembangkan berbagai aspek yang terkait dengan penelitian ini dengan memperluas kajian sehingga lebih luas kesimpulan dan manfaat penelitian tentang keselamatan dan kesehatan kerja, mengingat resiko kerja dalam suatu perusahaan produksi tidak pernah dapat dihilangkan, bahkan cenderung
3. meningkat. Pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan cakupan tentang kesesuaian dengan standar pemerintah dan keterlibatan tenaga kerja/karyawan dalam perencanaan hingga proses pelaksanaan program-program tersebut.

## References

- Anoraga, Pandji, 2005, Manajemen Bisnis, Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, Yuli Tri. Indira M., Lestiyana. 2007. Pengaruh Perencanaan dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Manufaktur Di Surakarta. Jurnal Akutansi dan Keuangan.
- Cascio, Wayne F. 2003. Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, Profits. New York: Mcgraw and Hill.
- Ghozali. (2005). Dalam Buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gomes, Faustino Cardiso. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

- Hasibuan, S.P. Melayu, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Henry Simamora 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, STIE YPKN.
- Ibrahim. (2013). Dalam Buku *Keselamatan Kerjadan Kesehatan Lingkungan*.
- Indra Sanjaya, Putu, dkk. (2012). *Jurnal Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Kontruksi Gedung di Kabupaten Klungkung dan Karangasem. Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil.1-9*
- Kusnendi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PPUT.
- Mulyadi, (2001), edisi 3. *Akuntansi manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Universitas Gadjah Mada.
- Riduwan, (2012). *Dasar – Dasar Statistika : Penerbit Alfabeta, Bandung*.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (cetakan kelima)*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana, (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Siregar (2005). *Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Ergonomi (K3E)*. Harapan Press. Surakarta
- Sugiyono. (2009). Dalam Buku *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Suwatno. 2001. *Asas-Asas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Suci Press.
- Suryabrata, Sumadi, (2000). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Andi
- Suwatno, 2001. *Asas - asas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Suci Press. Bandung
- Ukhisia, B. G Retno A. & Arif H. 2013. *Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan dengan Metode Partial Least Squares*. *Jurnal Teknologi Pertanian*, Vol 14 No 2 (95-104)
- Undang-undang  
UUD 1945 (pasal 27:2) Kesehatan dan keselamatan kerja